

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI AKTIVITAS MENG GAMBAR BEBAS PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD QOLBUL QUR'AN RANGGAGATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Dini Fitriani, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al-Mahsuni, Lombok Timur

E-mail: *dini39803@gmail.com*

Surya Bayu Ansori, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al-Mahsuni, Lombok Timur

Parhan, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al-Mahsuni, Lombok Timur

Abstract

This study aims to determine the increase of children's creativity through free drawing activities in group B children in early childhood Qolbul Qur'an Ranggagata Central Lombok Regency. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation, the results of the study show that: 1) the teacher's free drawing planning is based on the potential of the child to be improved, and the child's readiness. 2) In the implementation of free drawing, most of the children have drawn according to the theme determined by the teacher, the children are very enthusiastic, active and focused in drawing. 3) Free drawing activities have been proven to increase children's creativity, characterized by the courage to express ideas and no longer imitate the work of their friends

Keywords: Creativity, Free Drawing, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar bebas pada anak kelompok B di paud Qolbul Qur'an Ranggagata Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan menggambar bebas guru didasarkan pada potensi anak yang akan ditingkatkan, dan kesiapan anak. 2) dalam pelaksanaan menggambar bebas, sebagian besar anak telah menggambar sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru, anak-anak sangat antusias, aktif dan fokus dalam menggambar. 3) aktivitas menggambar bebas terbukti bias

meningkatkan kreativitas anak, ditandai dengan keberanian mengungkapkan ide dan tidak lagi meniru karya temannya

Kata Kunci: Kreativitas, Menggambar Bebas, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah proses pembinaan yang menyeluruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses ini mencakup berbagai aspek baik fisik maupun nonfisik dengan memberikan stimulasi yang sesuai untuk mendukung perkembangan jasmani, rohani (termasuk moral dan spiritual), motorik, kognitif, emosional, serta sosial, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur dalam Suyatmi). Anak usia dini sendiri merupakan individu yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan sering dianggap sebagai periode lonjakan perkembangan. Masa ini juga dikenal sebagai fase penuh kreativitas (Yuliani Nurani Sujiono dalam Suyatmi), di mana kreativitas yang dimunculkan anak bersifat orisinal dan seringkali muncul secara spontan. Selain itu, usia dini adalah tahap kehidupan yang istimewa karena memiliki karakteristik unik, baik dari segi fisik, psikologis,

sosial, maupun moral. Salah satu ciri khasnya adalah kemampuan belajar anak yang luar biasa, ditandai dengan dorongan kuat untuk belajar secara aktif dan mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya.¹

Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini menjadi faktor krusial dalam mendorong kemajuan dunia pendidikan di masa yang akan datang. Pentingnya pendidikan di masa anak usia dini berlandaskan pada pemahaman bahwa masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak. Terkait pendidikan anak usia dini yang telah diatur pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini suatu usaha pembinaan yang dilakukan secara sadar ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, hal ini dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada anak agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.²

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. *Pertama,*

¹ Suyatmi, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A TK ABA Ngaben 2", (*Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2014), hlm. 1

² Kusdani, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar di TK Ansor," *Jurnal Al-Abiyad* Vol. 3, No. 2 (Desember 2020), hlm.92

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Menggambar Bebas pada Anak Kelompok B di PAUD Qolbul Qur'an Ranggagata Kabupaten Lombok Tengah TA. 2024/2025

aspek perkembangan moral dan keagamaan. Pada usia 5-6 tahun, anak menunjukkan indikator perkembangan seperti mengenal agama yang di anut, menirukan gerakan ibadah secara berurut-urutan dengan benar, serta mampu memberi dan membalas salam. *Kedua* aspek perkembangan fisik motorik, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan motorik kasar dan motorik halus. *Ketiga*, aspek perkembangan kognitif, yaitu berfikir. *Keempat*, aspek perkembangan bahasa, yakni mengumpulkan bahasa dan memahami bahasa. *Kelima*, perkembangan sosial dan emosional.³

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 yang membahas tentang standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) bagi anak berusia 5 hingga 6 tahun , disebut anak sudah mampu menciptakan karya seni sesuai dengan kreativitasnya yang meliputi seni dua dimensi, musik, gerak dan tari dan sebagiannya. Oleh karena itu, pendidikan sejak usia dini menjadi landasan sekaligus pondasi penting untuk menunjang perkembangan pendidikan di jenjang berikutnya. Dalam pendidikan anak usia dini, akan diletakkan landasan pendidikan bagi peserta didik, sehingga peserta didik

dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang di miliknya secara mandiri serta dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak agar mereka mampu memepersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, disinilah peran guru sangatlah penting dan krusial.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pendidikan di PAUD adalah kreativitas anak, khususnya kemampuan dalam menggambar, karena menggambar adalah salah satu jenis kegiatan yang sangat disukai anak untuk mengembangkan kreativitasnya, dengan mengeluarkan ide dan imajinasinya melalui coretan kemudian diakhiri dengan tahap yang menghasilkan berbagai gambar yang menyerupai gambaran aslinya. Menggambar itu sendiri merupakan jenis kegiatan yang populer yang disukai dan dilakukan oleh anak-anak dari berbagai bangsa dan berbagai zaman.⁴

Menurut munandar, kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru serta menerapkan dalam menyelesaikan masalah. Salah satu metode untuk menumbuhkan kreativitas seni rupa pada anak yakni

³ Umar Sulaiman, dkk. " Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal of Early Childood education*, Vol. 2, NO. 1, Juni 2019,hlm.54

⁴ Dian Herawati "Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar di kelompok B TK PGRI Taripa". (Bungaput, 2015), hlm. 407

dengan memberikan ruang kebebasan pada mereka demi mengekspresikan ide-ide berdasarkan imajinasi dan fantasi mereka.⁵

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang orisinal, baik dalam bentuk ide maupun karya nyata. Hasil dari kreativitas ini bersifat baru dan belum pernah dikenal atau ditemukan oleh orang lain sebelumnya. Kemampuan ini melibatkan aktivitas imajinatif yang menghasilkan kombinasi informasi yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman yang baru, memiliki makna, serta memberikan manfaat. Menggambar adalah salah satu cara seseorang mengekspresikan perasaan atau pikirannya, baik secara mental maupun visual, melalui penggunaan garis dan warna. Menurut Kuffer dan Syutamy, kegiatan mencoret-coret adalah tahap awal dari proses menulis, sebagaimana halnya ocehan bayi merupakan permulaan dari kemampuan berbicara. Bagi anak-anak aktivitas menggambar menjadi media untuk berekspresi dan berkomunikasi. Hal ini dapat menciptakan suasana yang aktif, asyik, dan menyenangkan, dan hasil dari aktivitas tersebut disebut dengan gambar.⁶ Kegiatan seni menggambar memberikan kesempatan bagi anak

untuk mengekspresikan kreativitasnya. Setiap jenis aktivitas seninya sebenarnya menawarkan peluang untuk mengembangkan kreativitas anak, meskipun demikian semua jenis seni memiliki fungsi yang serupa, yaitu sebagai sarana dalam menumbuhkan dan menegaskan kreativitas anak.

Jadi kesimpulannya adalah kreativitas menggambar dapat membantu memotivasi dan mendorong pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Selain itu, menggambar juga menjadi media bagi seseorang untuk menyalurkan perasaan yang ada dalam dirinya, baik secara mental maupun visual, melalui bentuk garis dan warna. Aktivitas ini berperan sebagai sarana ekspresi diri dan komunikasi yang dapat menciptakan suasana yang aktif, menyenangkan, dan penuh keceriaan bagi anak-anak. Saat menggambar, anak memiliki kebebasan untuk menjelajahi dan menuangkan ide, gagasan, serta imajinasinya, yang pada akhirnya dapat membantu mengembangkan kreativitas mereka.

Saat peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B di PAUD Qolbul Qur'an Ranggagata peneliti menemukan bahwa sangat jarang guru kelas B menerapkan kegiatan menggambar bebas sehingga ada beberapa anak yang kreativitasnya

⁵Rohani, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Rudah*, Vol. 5, Nomor 2, 2017, hlm. 10.

⁶ Rifal christiano, "Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B2 melalui Menggambar bebas

di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kali Wetes Kabupaten Jember". (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Jember, 2016), hlm.2

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Menggambar Bebas pada Anak Kelompok B di PAUD Qolbul Qur'an Ranggagata Kabupaten Lombok Tengah TA. 2024/2025

masih rendah, anak kelompok B yang terdiri dari 23 anak.⁷ Anak kelompok B adalah anak usia 5-6 tahun yang pada umumnya senang bertanya, senang mencoba hal yang baru. Namun pada kelas tersebut anak-anak kurang berani bertanya, takut menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh gurunya. Di samping itu juga anak-anak takut diajak untuk mencoba hal yang baru, karena di kelompok B ini sebagian anak mengambil pendidikan 1 tahun artinya anak-anak masih di katakan siswa baru, jadi anak-anak belum berani untuk bereksplorasi dengan lingkungannya secara bebas, anak-anak masi takut dan malu, beda dengan anak yang lebih dulu masuk sekolah. Setiap membuat maianan atau mengerjakan sesuatu , anak selalu menunggu contoh dari guru.

“Mereka mau mencontoh tetapi mereka tidak mau membuat sendiri yang berbeda, bila ditanya kenapa tidak mau membuat sendiri, mereka selalu menjawab tidak bisa. sebenarnya anak-anak tersebut bisa dan kreatif. Namun, hanya perlu diberikan kesempatan dan ditingkatkan”.⁸

Saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan menggambar bersama

guru kelasnya, anak-anak kelihatan tidak senang dan enggan untuk melakukan aktivitas menggambar. Hal ini di sebabkan karena anak tidak mendapatkan kebebasan dalam menggambar dan harus menggambar dengan cara meniru contoh dari gurunya. Akibatnya mereka kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya khususnya melalui coretan dalam bentuk gambar dan sebagian besar anak mengeluh merasa kesulitan saat meniru persis contoh gambar, anak belum bisa mengemukakan ide dan gagasannya dalam bentuk coretan, ada juga yang sudah bisa menggambar namun belum bisa mengembangkan idenya, ada juga anak yang melihat hasil gambar milik temannya kemudia ditiru, anak kurang percaya diri dan ana juga belum memiliki imajinasi atau ide yang luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk yang memahami secara mendalam proses peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali mendeksripsikan fenomena secara naturalistic, tanpa perlakuan atau

⁷ Obsevasi, di PAUD Qolbul Qur'an pada tanggal 13 Januari 2025

⁸ Wawancara dengan guru, Helmiah (Guru Kelas Kelompo B) tanggal 13 januari 2025

manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Jenis dan Pendekatan Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deksriftif kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap anak-anak kelompok B di PAUD Qolbul Qur'an Desa Ranggagata, Lombok Tengah, dengan fokus utama pada kegiatan menggambar bebas. Peneliti ini tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat untuk mendapatkan kejadian secara alami.⁹

Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan di PAUD Qolbul Qur'an Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah Pada bulan Januari hingga Februari 2025. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan bahwa kreativitas anak dikelompok B masih rendah, dan sangat sedikit dilakukan kegiatan menggambar bebas.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu anak-anak kelompok B

melalui hasil observasi.¹⁰ Data Sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari guru, kepala sekolah serta dokumen pendukung seperti hasil karya anak, dokumentasi kegiatan, dan profil sekolah.¹¹

Teknik pengumpulan data, tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: 1) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengandalakan indra pengeliatan sebagai alat utama untuk mengamati, mengukur suatu objek atau variabel tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.¹² 2) wawancara merupakan salah satu metode dipakai untuk mengumpulkan data pada saat penelitian, peneliti mewawancarai guru kelas, kepala sekolah untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai menggambar bebas serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan.¹³ 3) Dokumentasi rekam peristiwa yang dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti jurnal, biografi, gambar hasil karya anak, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari data yang

⁹ Rini Wahyuning Putri, "Pentingnya Menanamkan Nilai-nilai pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas Maduin Lampung Tengah", (Skripsi Sarjana Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Lampung Tengah, 2018), hlm. 64

¹⁰ Ismail Suardi Wakke Dkk, "*Metode Penelitian Sosial*". (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hlm. 70

¹¹ ibid

¹² Ni Putu Tirta Yanti, et al, "Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan

Kreativitas Anak Melalui kegiatan Menggambar Bebas" PG-PAUD: Universitas Pendidikan Genesha, 2 No 1 (2014)

¹³ Rifal Khristiano, "Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B2 melalui menggambar bebas di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Jember, 2016), hlm.22

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Menggambar Bebas pada Anak Kelompok B di PAUD Qolbul Qur'an Ranggagata Kabupaten Lombok Tengah TA. 2024/2025

diperoleh melalui observasi dan wawancara.¹⁴

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan: Reduksi Data merupakan menyaring informasi yang penting dan relevan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁵ Penyajian Data merupakan poses menyusun informasi secara struktur agar dapat dianalisis lebih lanjut. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Menentukan makna dari data yang telah disusun dan melakukan pengecekan ulang agar temuan yang diperoleh valid dan sesuai dengan konteks peneliti.¹⁶

Uji keabsahan data, untuk memastikan validasi data, peneliti menggunakan Teknik triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan waktu yang berbeda. Triangulasi bertujuan untuk mengecek konsistensi dan keakuratan informasi, sehingga hasil peneliti dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, pendidik dan orang tua harus menyediakan suatu lingkungan yang bisa mendorong, menstimulasi, memotivasi, dan juga membimbing agar dapat menciptakan sebuah tindakan yang positif pada anak secara bertahap dalam setiap perilaku yang nantinya akan menciptakan sesuatu yang jelas. Menggambar bebas pada anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, serta imajinasi yang dimilikinya tanpa unsur paksaan dari orang lain. Karena pada usia inilah imajinasi anak-anak sedang berkembang pesat. Untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Qolbul Qur'an Ranggagata dalam salah satu proses pembelajarannya menggunakan aktivitas menggambar bebas. Menggambar bebas merupakan kegiatan dimana anak-anak menggambar dengan bebas apa yang mereka sukai sehingga mereka dapat merasakan kegembiraan.¹⁷ Dalam kegiatan menggambar bebas anak menggunakan imajinasinya untuk

¹⁴ Chairun Nisa, "Mengembangkan Kreativitas anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan 1 Tanjung Sari Natar Lampung Selatan (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Lampung 2019), hlm. 18

¹⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian". (Literasi Media Publisng, 2015), hlm 99

¹⁶ ibid

¹⁷ Veryawan, Juliati, dan Rafita Aprilia, "Kegiatan Menggambar Bebas Menggunakan Krayon Dalam Upaya meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *As-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4, No.1 (Juni 2020), hlm. 131

membuat beberapa gambar sesuai dengan ide dan keinginannya.

Penelitian ini dilakukan di Paud Qolbul Qur'an Ranggagata Lombok Tengah, penelitian ini di mulai pada tanggal 3 juni 2025 sampai tanggal 12 juni 2025, data yang dikumpulkan adalah mengenai perencanaan kegiatan menggambar bebas, pelaksanaan kegiatan menggambar bebas dan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan. Pelaksanaa, dan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak.

Perencanaan Kegiatan Menggambar Bebas

Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dengan melakukan tahapan yang diperlukan dalam menentukan langkah untuk mencapainya, seperti menyiapkan alat dan bahan yaang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggambar bebas.

Guru melihat bahwa perencanaan didasarkan pada potensi anak yang akan di kembangkan, hal ini menunjukan bahwa anak telah siap

untuk melakukan pembelajaran. Terlihat pada saat guru mulai memepersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran menggambar bebas, menentukan tema, serta menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan, hal ini sejalan dengan pendapat (Sujana dalam Miftahul Hayati dan Sigit Purnama) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rancangan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran agar arah dan tujuan, materi, metode teknik serta evaluasi pembelajaran menjadi jelas dan sistematis.¹⁸

Pelaksanaan Menggambar Bebas

Media belajar berperan menjadi sumber belajar bagi anak dalam menghasilkan penjelasan yang di berika oleh guru agar materi pembelajaran dapat menjadi relevan, untuk menambahkan dan meningkatkan pengetahuan bagi anak. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan dalam menggambar bebas anak diarahkan agar mampu memahami terlebih dahulu penjelasan yang diberikan oleh guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakn.

Guru memanfaatkan media kertas HVS sebagai alat untuk menggambar, media kertas yang digunakan sudah tersedia oleh Paud Qolbul Qur'an sesuai dengan kebutuhan. Guru menyiapkan media alat dan bahan apa

¹⁸ Mirarul Hayati dan Sigit Purnama. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak

Usia Dini, 1 ed (Depok: PT Raja Grapindo Persada, 2019), hlm. 51

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Menggambar Bebas pada Anak Kelompok B di PAUD Qolbul Qur'an Ranggagata Kabupaten Lombok Tengah TA. 2024/2025

saja yang akan digunakan dalam kegiatan menggambar bebas dan menyampaikan materi serta menjelaskan pembelajaran dengan memberikan contoh pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan temanya dan anak-anak ditanya terkait dengan tema untuk merangsang anak aktif belajar sehingga anak antusias dan semakin kreatif dan senang mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyatmi yang mengatakan bahwa penyediaan alata atau media dapat mendorong anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi akan sangat membantu dalam menumbuhkan atau meningkatkan kreativitas mereka.¹⁹

Dalam pelaksanaan menggambar bebas guru memberikan motivasi pada anak yang kurang tertarik dalam menggambar bebas, dari motivasi tersebut anak akan tertarik dan terdorong dalam mengekspresikan ide, gagasan, bahkan imajinasinya dalam menggambar bebas. Hal ini sejalan dengan yang di katakan (Hurlock dalam Suyatmi) yang menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak antara lain dengan menyediakan waktu untuk menjadi kreatif, memberikan kesempatan anak untuk menyendiri untuk mengembangkan imajinasi,

memberikan dorongan atau motivasi agar anak bebas dari keritikan dan menyediakan sarana atau media yang dapat merangsang eksperimen dan eksplorasi anak.²⁰

Menggambar Bebas Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak

Untuk meningkatkan kreativitas anak pendidik dan orang tua perlu menciptakan lingkungan yang mampu mendorong serta merangsang perkembangan kreativitas, memotivasi dan menstimulasi agar dapat menciptakan tindakan yang positif pada anak secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Ni Wayan Risna Dewi Yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kreativitas anak pendidik dan orang tua harus bisa menyediakan suatu lingkungan yang bisa mendorong, menstimulasi, memotivasi dan juga membimbing agar dapat menciptakan sebuah tindakan yang positif pada anak secara bertahap dalam setiap perilaku yang nantinya akan menciptakan sesuatu yang jelas.²¹

Dalam meningkatkan kreativitas melalui aktivitas menggambar bebas anak dipastikan harus bisa mengekspresikan ide dan gagasannya, untuk menarik perhatian anak terkait pembuatan sebuah karya menggambar bebas tanpa bantuan dari orang lain sehingga anak dapat mengekspresikan

¹⁹ Suyatmi, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK Aba Ngaben 2" (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Pendidikan: Yogyakarta, 2014), hlm. 18

²⁰ ibid

²¹ Ni Wayan Risna Dewi, "Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seni" *Widyalaya: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 3 (2021), hlm. 386

ide dan gagasannya pada saat melakukan kegiatan menggambar bebas disamping itu juga guru harus memberikan motivasi atau dukungan sehingga anak merasa terdorong mau mengikuti kegiatan menggambar yang awalnya sebelum memulai kegiatan anak sudah menyerah

Pada akhir kegiatan guru mengajak anak atau memberikan kesempatan tanya jawab tentang apa yang telah dilakukan pada pembelajaran hari itu, guru meminta beberapa anak maju untuk menceritakan atau menjelaskan hasil karya menggambar bebas mereka di hadapan teman-temannya. peneliti mengamati pada saat anak akan menceritakan kembali hasil karyanya masih ada anak yang malu selain itu justru guru yang menceritakan hasil karya anak, tetapi sebagian besar anak sudah berani maju dan menceritakan hasil karyanya dihadapan teman-temannya. Dan tidak lupa anak-anak diberikan pujian terkait hasil karyanya. Peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar bebas di Paud Qolbur Qur'an Ranggagata sudah berjalan dengan sangat baik dalam proses pembelajaran dan kreativitas anak dalam aktivitas menggambar bebas dikatakan sudah meningkat dengan baik dan berkembang sesuai harapan.

Peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar bebas juga didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rifal Cristiano yang mengemukakan bahwa kegiatan guru pada saat mengajar menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik sehingga kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas mengalami peningkatan.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, dapat diketahui bahwa hasil karya gambar anak sebagian besar anak sudah menggambar bebas sesuai dengan tema yang diberikan guru. dari hasil gambar yang sudah dibuat oleh anak sudah hampir terpenuhi seperti yang peneliti amati anak mulai berani bertanya, mengemukakan pendapat, mulai percaya diri dengan apa yang digambar, menggambar tanpa dibantu, dapat memadukan berbagai bentuk karyanya, berani mengekspresikan ide, gagasan bahkan imajinasinya mulai berkembang semakin luas sehingga kreativitasnya juga dikatakan dapat meningkat, meskipun masih ada anak yang meniru gambaran temannya dan malu ketika menceritakan kembali hasil karyanya.

Kurangnya evaluasi guru kepada anak dalam pembelajaran atau sebelum pembelajaran baik dari segi fisik maupun psikisnya, hal tersebut sejalan

²² Rifal Kristiano, " Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B2 melalui Menggambar Bebas di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates

Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016 (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Jember: 2016), hlm. 46.

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Menggambar Bebas pada Anak Kelompok B di PAUD Qolbul Qur'an Ranggagata Kabupaten Lombok Tengah TA. 2024/2025

dengan pendapat Gilbert Sax menyatakan bahwa evaluasi proses pembuatan penilaian atau pertimbangan nilai berdasarkan berbagai pengamatan dan latar belakang serta pelatihan penilai, evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh tentang karakteristik anak untuk membimbing mereka dengan sebaik-baiknya.²³ Belum optimalnya aksi guru yang sangat lemah pada keterampilan memberikan penghargaan (*reward*) atau penguat kepada anak sehingga kurangnya motivasi anak untuk lebih giat lagi usahanya dalam belajar dan berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya berkaitan dengan hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nasrudin dalam Sunaring Retno Astrini) yang menyatakan bahwa pemberian reward adalah salah satu bentuk motivasi untuk mendorong anak belajar lebih giat untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁴

Berdasarkan dari deskripsi yang telah peneliti paparkan di atas dengan berdasarkan pada realita. Maka hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan terkait meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar bebas pada anak kelompok B di PAUD Qolbul Qur'an Ranggagata sudah dapat dilaksanakan

dengan baik dan berkembang sesuai harapan. Demikian meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar bebas di Paud Qolbul Qur'an Ranggagata Lombok Tengah dalam segi observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan selama proses penelitian berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penemuan yang peneliti dapatkan, menjawab dari pertanyaan peneliti maka berdasarkan hasil penemuan yang peneliti lakukan di lokasi tentang meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar bebas pada anak kelompok B di Paud Qolbul Qur'an Ranggagata Lombok Tengah dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan menggambar bebas guru telah melihat bahwa perencanaan didasarkan pada potensi anak yang akan dikembangkan atau tingkatkan, mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran dalam menggambar bebas, menentukan tema, serta menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Pelaksanaan menggambar bebas sebagian anak sudah menggambar

²³ Aguswan khotibul umam dkk., *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoretis dan Studi Empiris* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), hlm. 95

²⁴ Sumarning Retno Astrini, " Penggunaan Modifikasi Perilaku Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Solder age, Universitas Hamzanwadi*. Vol. 5, No. 2 (2021), hlm. 106

bebas sesuai dengan tema yang diberikan guru. Dalam pelaksanaan menggambar bebas anak-anak sangat antusias, aktif dan sebagian besar sudah mulai fokus dalam menggambar bahkan anak mulai berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menggambar tanpa dibantu, tapi masih ada anak juga yang meniru hasil karya temannya.

3. Meningkatkan kreativitas menggambar bebas, anak mulai percaya diri dalam menuangkan idenya didalam kertas dan dapat menggambar sesuai tema yang diberikan gurunya, anak ,mulai senang berimajinasi dan dapat memadukan berbagai bentuk karyanya, selain itu dalam meningkatkan kreativitas guru juga memberikan motivasi pada anak yang kurang tertarik dalam menggambar bebas. Pada akhir kegiatan guru mengajak dan memberikan kesempatan tanya jawab tentang kegiatan apa yang dilakukan pada pembelajaran hari itu, dan guru meminta anak untuk maju atau menjelaskan hasil karyanya menggambar bebanya dihadapan teman-temannya. Peneliti mengamati pada saat akan menceritakan kembali hasil karyanya masih ada anak yang malu selain itu justru guru yang menceritakan hasil karya anak, tetapi sebagian besar anak sudah berani menceritaka sendiri hasil

karyanya dihadapan teman-temannya dan tidak lupa pula guru memberika pujian terkait hasil karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, R.S (2021). Pengembangan Modifikasi Prilaku *Reward* Untuk Meningkatkan Motivasi belajar anak Usia dini. *Jurnal: Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol 5(2). 106
- Cristiano, R. (2016). "Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B2 Melalui Menggambar Bebas di Tk Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwete Kabupaten jember Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan dan Ilmu*. 22
- Dewi, N. W. R. (2021). Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 381-391.
- Hayati, M., & Purnama, S., (2019). *Perencanaan pembelajaran Anak Usia Dini*, I ed . Depok: PT Raja Grafindo Persada. 51
- Herawati, D. (2015). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Di Kelompok B TK PGRI Taripa*. Bungamputi, 3(2), 124-136.
- Kusdani (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui aktivitas Menggambar

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Menggambar Bebas pada Anak Kelompok B di PAUD Qolbul Qur'an Ranggagata Kabupaten Lombok Tengah TA. 2024/2025

- Bebas Di Tk Ansor. *Jurnal Al-Abiyad*, 3(2).
- Mahfud, C., Prasetyawati, N., Suarmini, N. W., Agustin, D. S. Y., Hendrajati, E., Supriyanto, D., Al, S., & Mojokerto, H. (2020). RELATIONSHIP OF CITIZENSHIP EDUCATION, PANCASILA AND RELIGIOUS CHARACTER. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2).
- Muslim, A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Para Guru terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus di Ma Palapa Nusantara NW Selebung). *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 113-141.
- Muslim, A. (2022). Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa pada Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 519-535.
- Muslim, A., & Rasyidi, A. H. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam (Sejarah dan Pemikiran)*. PENERBIT.
- Nisa, K. (2019). Mengembangkan Keativitas Anak Melalui kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan 1 Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. *Skripsi Sarjana: Tarbiyah dan Keguruan*. 18
- Putri, R. W. (2018). Pentingnya menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Rohani (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Rudah*. Vol5(2),10
- Saparuddin, A. M. L. M. I., Muhlis-Muhammad, F. H. Z. M., Muhammad, J. E. M. S. G., & Kariadi, S. H. (2022). *Psikosufistik Pendidikan Islam (Antologi Pemikiran Pendidikan Islam)*. PENERBIT.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun berdasarkan strandar nasional pendidikan anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52-65.
- Supriyanto, D. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Terhadap Capaian Akademis Siswa Kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo Sooko Mojokerto. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(Vol. 2 No. 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.346>
- Susetiyo, A., Arifin, B., Supriyanto, D., Al, S., & Mojokerto, H. (n.d.-a).

*DINAMIKA PELUANG DAN
TANTANGAN KURIKULUM
MERDEKA PADA SEKOLAH
DASAR.*

- Suyatmi. (2014). "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok A di Tkk Aba Ngaben 2" Sripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Yogyakarta
- Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Umam, A.K., Rizqiayani, R., Aneka., & Cahyo, D.E., (2021). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Veryawan, V., Juliati, J., & Aprilia, R. (2020). Kegiatan Menggambar Bebas Menggunakan Crayon dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 129-138.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, 87.